

**BUKU PANDUAN IMPLEMENTASI KURIKULUM
BERBASIS OBE
STMIK EI RAHMA YOGYAKARTA**



**AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN ILMU KOMPUTER
EL RAHMA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN



Pada hari Senin, 10 Februari 2025 Ketua STMIK El Rahma Yogyakarta mengesahkan:
BUKU PANDUAN IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS OBE
STMIK El Rahma Yogyakarta

Nomor 1 Tahun 2025

sebagai acuan dan referensi strategis bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan.

Yogyakarta, 10 Februari 2025

Ketua STMIK El Rahma Yogyakarta



Suparyanto, S.T., M.Eng.
NIP. 197005042005011001

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah, atas rahmat hidayah dan bimbingan Allah SWT Buku Panduan Implementasi Kurikulum Berbasis OBE STMIK El Rahma Yogyakarta tahun akademik 2025/2026, Nomor 1 Tahun 2025 dapat diselesaikan.

Implementasi Kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) bukan sekadar perubahan dokumen administratif, melainkan perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar. Buku Panduan ini hadir untuk menjawab kebutuhan para dosen dan pengelola program studi dalam menerjemahkan konsep OBE ke dalam langkah operasional di kelas.

Fokus utama dalam panduan ini adalah menjaga **Constructive Alignment**—keselarasan antara capaian yang dijanjikan, metode pembelajaran yang diterapkan, dan evaluasi yang dilakukan. Transisi menuju OBE memerlukan panduan yang jelas agar standar mutu tetap terjaga dan berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa panduan ini masih memerlukan penyempurnaan seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, masukan dan saran dari pembaca sangat kami harapkan. Selamat berkarya untuk pendidikan yang lebih baik.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan buku panduan ini dan harapan kami semoga bermanfaat bagi semua pihak.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Februari 2025

Wakil Ketua Bidang Akademik



Momon Muzakkar ST., MEng.

Diterbitkan oleh : STMIK El Rahma Yogyakarta.
Alamat : Jl. Sisingamangaraja No. 76 Karangjaten Yogyakarta.
Telp/Fax : 0274 377982.
Website : www.stmikelrahma.ac.id
Email : info@stmikelrahma.ac.id
Edisi : Nomor 1 Tahun 2025.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
Bab I. Pendahuluan.....	1
A. Program Sarjana.....	1
B. Pengajuan Skripsi.....	1
Bab II. Sistematika Proposal Skripsi.....	7
A. Bagian Awal.....	7
A.1. Sampul luar.....	7
A.2. Halaman persetujuan.....	7
A.3. Daftar isi.....	7
B. Bagian Utama.....	7
B.1. Latar Belakang dan Permasalahan.....	7
B.2. Rumusan Masalah.....	8
B.3. Batasan Masalah.....	8
B.4. Tujuan Penelitian.....	8
B.5. Manfaat Penelitian.....	8
B.6. Tinjauan Pustaka.....	8
B.7. Metode Penelitian.....	8
B.8. Jadwal Penelitian.....	8
B.9. Sistematika Penulisan.....	8
C. Bagian Akhir.....	8
C.1. Daftar Pustaka.....	9
C.2. Lampiran (jika ada).....	9
D. Urutan Penyajian Penulisan.....	9
Bab III. Sistematika Penulisan Laporan	10
A. Bagian Awal.....	10
A.1. Sampul luar.....	10
A.2. Halaman judul.....	10
A.3. Halaman persetujuan.....	10
A.4. Halaman pengesahan.....	11
A.5. Halaman pernyataan.....	11
A.6. Halaman moto dan persembahan (jika diperlukan).....	11
A.7. Kata Pengantar.....	11
A.8. Daftar isi.....	11
A.9. Intisari.....	11
B. Bagian Utama.....	11
B.1. Latar Belakang dan Permasalahan.....	11
B.2. Rumusan Masalah.....	11
B.3. Batasan Masalah.....	12
B.4. Tujuan Penelitian.....	12
B.5. Manfaat Penelitian.....	12
B.6. Tinjauan Pustaka	12

B.7. Metode penelitian..... 12

Daftar Gambar

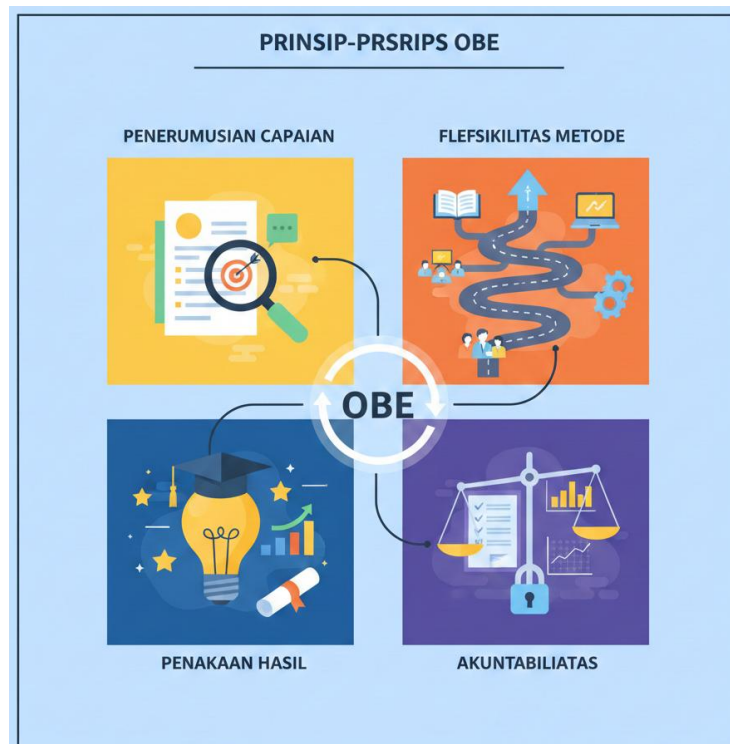
Halaman

Lampiran

BAB 1. KERANGKA KONSEPTUAL OBE

1.1. Definisi dan Karakteristik OBE

Outcome Based Education (OBE) adalah pendekatan dalam perancangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi yang berfokus pada capaian pembelajaran lulusan (CPL). Dalam OBE, seluruh proses pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan secara eksplisit dan terukur. Gambar 1.1 mendeskripsikan prinsip OBE.



Gambar 1.1. Prinsip OBE

1.2. Perbedaan OBE dengan Pendekatan Kurikulum Tradisional

OBE menuntut transformasi paradigma dari “mengajar” menjadi “memfasilitasi belajar”, serta dari “mengisi silabus” menjadi “mencapai kompetensi”. Tabel 1.1 menyajikan perbedaan kurikulum OBE dan Tradisional.

Tabel 1.1. Perbedaan Kurikulum OBE dan Tradisional

Aspek yang Dibandingkan	Kurikulum Tradisional	Kurikulum OBE
Peran dosen	Pusat penyampaian informasi	Fasilitator
Peran mahasiswa	Penerima pasif	Aktor aktif dalam proses pembelajaran
Evaluasi pembelajaran	Berbasis aktivitas dan nilai akhir	Berbasis ketercapaian capaian pembelajaran
Perbaikan kurikulum	Periodik dan administratif	Berkelanjutan dan berbasis data capaian pembelajaran

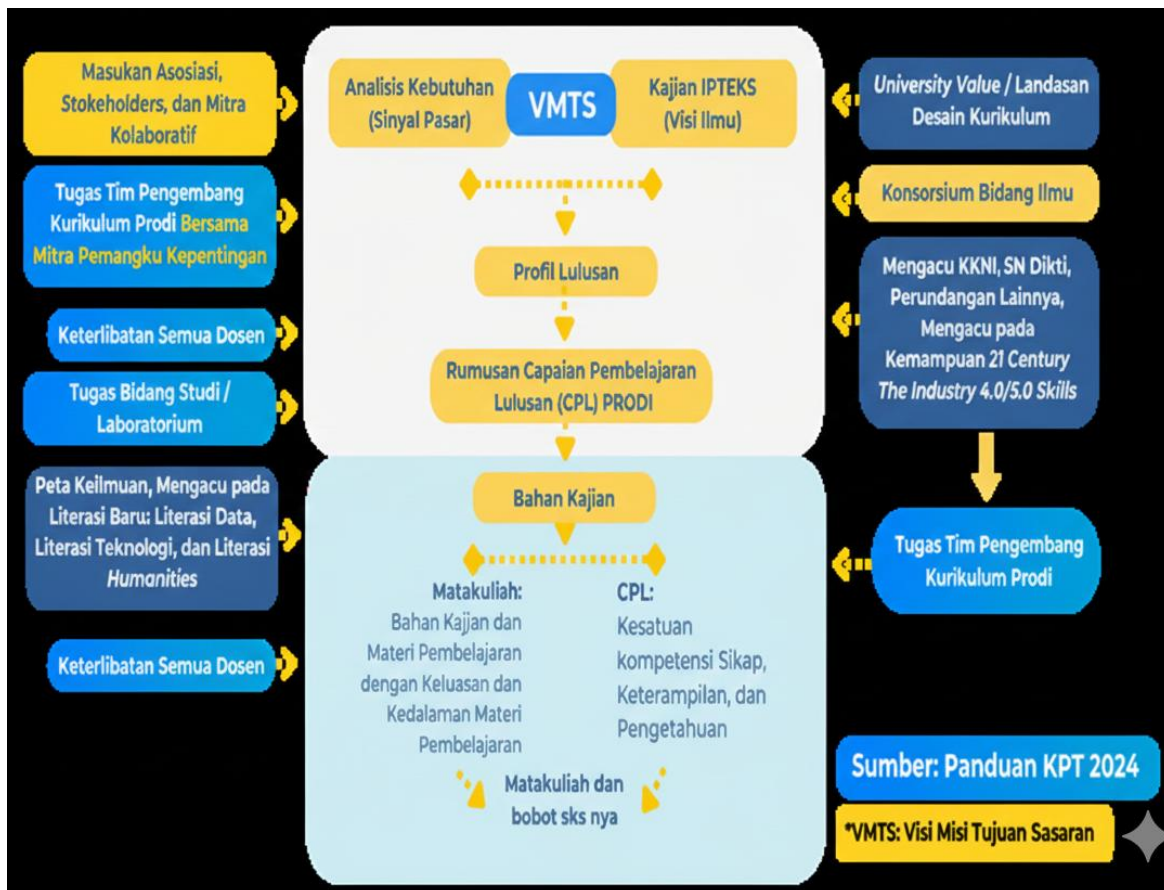
1.3 Hubungan OBE dengan KKNI dan SN-Dikti

Penerapan OBE di pendidikan tinggi Indonesia harus selaras dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). KKNI menetapkan jenjang kualifikasi dan deskripsi capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh lulusan pada setiap level pendidikan tinggi (Sarjana, Magister, Doktor, dan Profesi). SN-Dikti seperti tertuang Permendikdisaintek No. 39 Tahun 2025, Pasal 5 dan 6, menetapkan standar kompetensi lulusan sebagai bagian dari standar nasional pendidikan, yang menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran. Hubungan antara OBE-KKNI-SN Dikti tersaji pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Keterkaitan OBE-KKNI-SN Dikti

Dalam konteks OBE, CPL dirumuskan dengan mengacu pada level KKNI yang relevan, serta mempertimbangkan visi misi perguruan tinggi, kebutuhan dunia kerja, dan perkembangan ilmu pengetahuan. CPL kemudian dijabarkan ke dalam CPMK dan dirancang dalam struktur kurikulum yang mendukung ketercapaian secara sistemik dan terintegrasi (Gambar 1.3).



Gambar 1.3. Tahapan Penyusunan Kurikulum OBE

1.4 Prinsip Dasar dan Konsep OBE

Ada 3 prinsip dasar OBE: 1) *student-centered learning*, 2) *outcome-driven*, dan 3) *continuous improvement*. Ketiga prinsip dasar tersebut terlihat pada alur konseptual yang terdiri dari tiga komponen utama yang saling berkesinambungan.

1. Student Centered

Seluruh komponen kurikulum (materi, metode, dan asesmen) diarahkan untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah dirumuskan secara eksplisit. Keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan ketercapaian CPL dan CPMK.

2. Outcam-Driven

Seluruh komponen kurikulum (materi, metode, dan asesmen) diarahkan untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah dirumuskan secara eksplisit. Keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan ketercapaian CPL dan CPMK.

3. Continuous Improvement

Seluruh komponen kurikulum (materi, metode, dan asesmen) diarahkan untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah dirumuskan secara eksplisit. Keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan ketercapaian CPL dan CPMK.

1. Outcome Based Curriculum (OB)

OBC menjawab pertanyaan: *“Bagaimana kurikulum dikembangkan berdasar Learning Outcome (LO)/CPL?”* Pada tahap ini, kurikulum dirancang secara strategis untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah, aktivitas pembelajaran, dan struktur Prodi berkontribusi langsung terhadap pencapaian LO/CPL. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan pendekatan *backward design*, dimulai dari rumusan capaian lulusan, kemudian diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dan selanjutnya dirancang metode pembelajaran dan asesmen yang relevan.

2. Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)

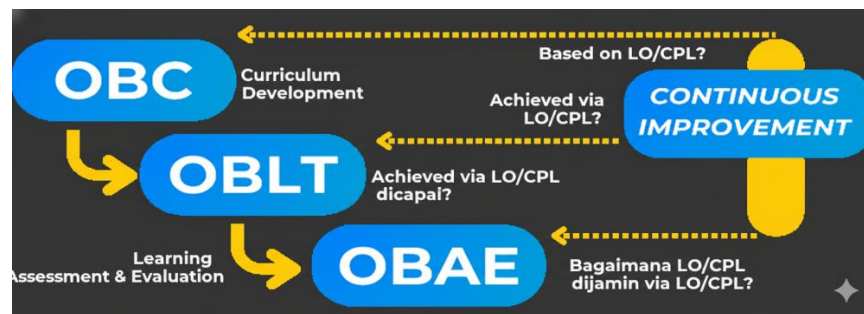
OBLT menjawab pertanyaan: *“Bagaimana LO/CPL dicapai?”* Tahapan ini menekankan pada pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pencapaian hasil. Dosen berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar bermakna, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan konteks lokal. Integrasi teknologi, studi kasus, proyek kolaboratif, dan pendekatan lintas disiplin menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian LO/CPL.

3. Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE)

OBAE menjawab pertanyaan: “*Bagaimana LO/CPL dijamin ketercapaiannya?*” Penilaian dalam OBE bukan sekadar pengukuran hasil akhir, melainkan proses evaluatif yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa LO/CPL benar-benar tercapai. Asesmen dilakukan secara autentik, berbasis kinerja, dan terintegrasi dengan proses pembelajaran. Evaluasi program juga mencakup umpan balik dari pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, alumni, dan mitra eksternal.

4. Continuous Improvement

Di sisi kanan diagram, terdapat elemen *Continuous Improvement* yang menegaskan bahwa OBE bukan sistem statis, melainkan siklus dinamis yang mendorong perbaikan berkelanjutan. Hasil evaluasi dari OBAE menjadi dasar untuk merevisi kurikulum (OBC) dan strategi pembelajaran (OBLT), sehingga tercipta ekosistem akademik yang adaptif, relevan, dan berdampak.

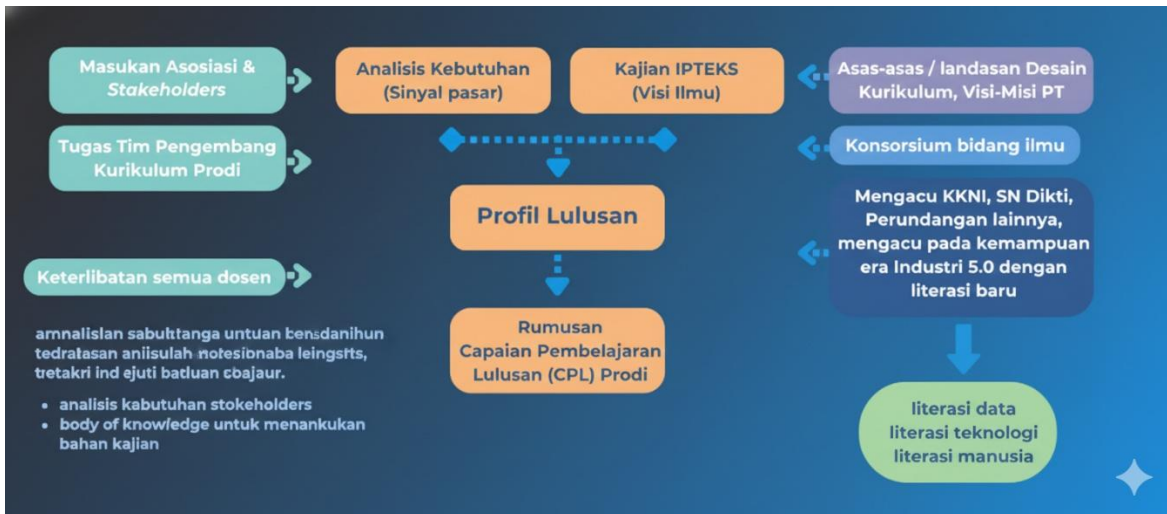


Gambar 1.4. Komponen OBE yang Berkesinambungan

BAB 2. RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)

2.1. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Keterkaitannya dengan Profil Lulusan

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan rumusan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa pada akhir masa studi, mencakup aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan yang ditetapkan oleh Prodi, dengan mempertimbangkan visi dan misi perguruan tinggi, kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta level kualifikasi dalam KKNI (Gambar 2.1.). Menurut Permendiknas No. 39 Tahun 2025 Pasal 6 - 8, CPL disusun oleh Prodi dengan melibatkan pemangku kepentingan dan dunia kerja, serta diinformasikan kepada mahasiswa. CPL menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum dan penjaminan mutu pendidikan tinggi. Contoh keterkaitan CPL dan profil lulusan tersaji pada Tabel 2.1. Sedangkan anatomi CPL tersaji pada Gambar 2.2.



Gambar 2.1. Perumusan CPL oleh Prodi



Gambar 2.2. Anatomi CPL dalam Kurikulum OBE.

Tabel 2.1. Contoh Keterkaitan CPL dan Profil Lulusan

Profil Lulusan	CPL Terkait

2.2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Indikator Keberhasilan

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) adalah capaian pembelajaran yang dirancang untuk setiap mata kuliah, sebagai turunan langsung dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). CPMK menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan suatu mata kuliah, dan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester RPS. Lebih lanjut, setiap CPMK dapat diturunkan menjadi sub-CPMK, yaitu rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran.

Sub-CPMK bersifat spesifik dan dapat diukur atau didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan CPMK dan sub CPMK harus dirumuskan secara spesifik, terukur, dan dapat diamati melalui asesmen. Setiap CPMK dan sub CPMK harus memiliki metode penilaian yang sesuai, seperti tugas, proyek, kuis, presentasi, atau ujian, yang menunjukkan ketercapaian kompetensi. Dengan demikian, CPMK dan sub-CPMK menjadi elemen penting dalam menjamin ketercapaian CPL secara sistematis dan terdokumentasi dan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Contoh CPMK dan sub CPMK serta indikator keberhasilan tersaji pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2.. Contoh CPMK, Sub-CPMK, dan Indikator Keberhasilan Mata Kuliah
Algoritma

CPMK	Sub-CPMK	Indikator Keberhasilan

2.3 Matriks Keterkaitan Profil Lulusan CPL-CPMK

Untuk menjamin ketercapaian tujuan pendidikan di STMIK El Rahma Yogyakarta, penyusunan kurikulum harus dilakukan secara sistemik dan terintegrasi. Matriks keterkaitan antara Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dan Capaian Pembelajaran Mata

Kuliah (CPMK) merupakan instrumen penting dalam proses tersebut. Matriks ini tidak hanya menunjukkan hubungan logis antara kompetensi yang diharapkan dari lulusan dan capaian pembelajaran pada tingkat mata kuliah, tetapi juga menjadi bukti bahwa kurikulum dirancang berdasarkan prinsip *Outcome Based Education (OBE)* sebagaimana diamanatkan dalam Permendikristek No. 39 Tahun 2025. Contoh format matriks Profil Lulusan, CPL, dan CPMK tersaji pada Tabel 2.3. Matriks ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam dokumen kurikulum Prodi dan digunakan sebagai eviden dalam akreditasi.

Tabel 2.3. Contoh Matriks Keterkaitan Profil Lulusan-CPL-CPMK Prodi Informatika.

Profil Lulusan	CPL Terkait	Mata Kuliah Pendukung CPL	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
Wirausahawan sosial	Mampu merancang dan mengelola usaha berbasis nilai sosial dan keberlanjutan	Kewirausahaan Sosial	Mahasiswa mampu menyusun model bisnis sosial berbasis keberlanjutan dan dampak komunitas.
		Manajemen Proyek Inovatif	Mahasiswa mampu merancang dan mengelola proyek inovatif berbasis kebutuhan masyarakat.

BAB 3. DESAIN KURIKULUM BERBASIS OBE

3.1 Struktur Kurikulum Berbasis OBE

Struktur kurikulum berbasis OBE di STMIK El Rahma Yogyakarta dirancang untuk memastikan ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan nasional maupun global. Pasal 6-9 Permendiktisaintek menegaskan bahwa CPL harus mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berakar pada nilai Pancasila serta relevan dengan dunia kerja. Hal ini diterjemahkan dalam kurikulum melalui kombinasi mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan.

1. Mata kuliah wajib berfungsi sebagai fondasi untuk menjamin penguasaan kompetensi inti sesuai standar nasional, termasuk penguasaan ilmu dasar, keterampilan metodologis, serta nilai-nilai kebangsaan.
2. Mata kuliah pilihan memberi fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan kebutuhan spesifik bidang kerja. Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2024 menekankan bahwa mata kuliah pilihan harus dirancang untuk memperluas wawasan lintas disiplin, memperkuat keterampilan adaptif, dan memberi ruang eksplorasi sesuai profil lulusan yang diinginkan Prodi.

Selain itu, struktur kurikulum OBE di STMIK El Rahma Yogyakarta mengakomodasi materi pembelajaran dari kredensial mikro. Pasal 16 ayat (4) Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 membuka peluang pemenuhan beban belajar di luar Prodi, yang dalam Panduan 2024 ditegaskan sebagai pengakuan atas kursus daring, sertifikasi profesi, atau pelatihan industri yang relevan dengan CPL. Kredensial mikro dapat diintegrasikan sebagai mata kuliah pilihan atau substitusi sebagian beban belajar, dengan syarat diakui oleh perguruan tinggi dan sesuai dengan standar mutu akademik.

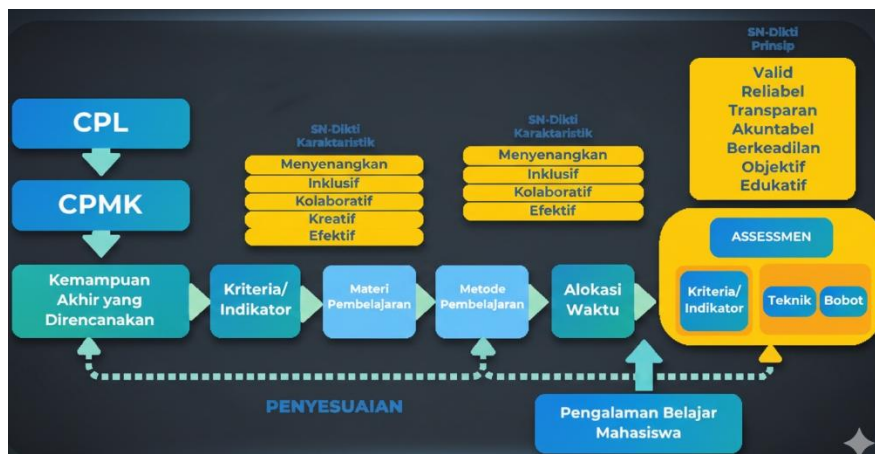
3.2 Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2024 menjelaskan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan dokumen operasional yang menjabarkan strategi pembelajaran untuk mencapai CPMK yang telah diturunkan dari CPL. Di STMIK El Rahma Yogyakarta, RPS merupakan rencana kegiatan dalam proses pembelajaran mencakup capaian pembelajaran lulusan, cara mencapai tujuan belajar melalui metode dan strategi

pembelajaran, dan cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran, serta disusun dan dilaksanakan oleh dosen dan/atau tim dosen pengampu dalam koordinasi unit pengelola Prodi. Penyusunan RPS berbasis *Outcome Based Education (OBE)* dilakukan dengan prinsip *backward design*, sebagai berikut:

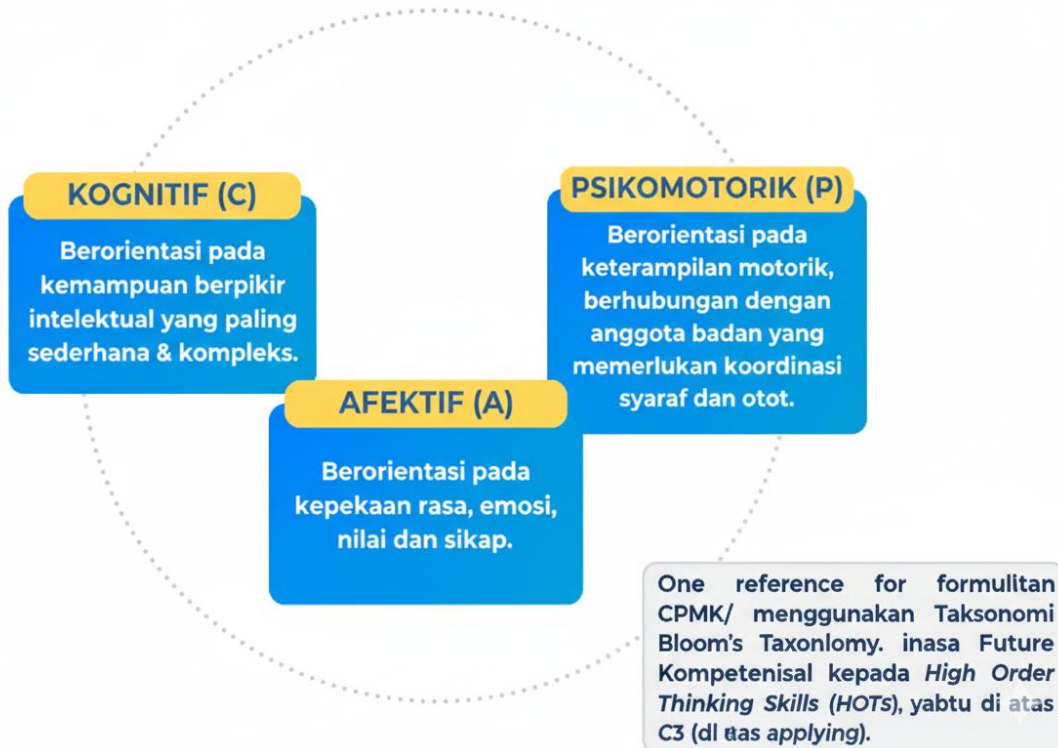
- Menetapkan CPMK yang spesifik, terukur, dan relevan dengan CPL;
- Merancang asesmen yang dapat menunjukkan ketercapaian CPMK secara valid dan reliabel;
- Menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan capaian yang diinginkan;
- Menyiapkan sumber belajar dan aktivitas pembelajaran yang mendukung pencapaian CPMK.

Sebagai dokumen yang menjamin ketercapaian CPL melalui mata kuliah, RPS wajib mencantumkan indikator keberhasilan, bobot penilaian, dan rubrik asesmen yang jelas. Artinya, RPS bukan hanya instrumen teknis, tetapi bagian integral dari siklus pengembangan kurikulum yang menjamin kualitas dan relevansi pendidikan di STMIK El Rahma Yogyakarta. Dengan pendekatan OBE dan dukungan regulasi internal, RPS menjadi alat strategis untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah berkontribusi nyata terhadap profil lulusan dan visi keilmuan program studi. Komponen yang harus ada di dalam RPS dijabarkan dari Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2024 dan secara ringkas tersaji pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Bagian Penting dalam RPS.

Penyusunan RPS memuat poin utama CPMK. Dalam hal ini, perumusan CPMK berbasis OBE, penting untuk mempertimbangkan tiga kawasan kompetensi utama (Gambar 3.2), yaitu.



Gambar 3.2. Tiga Kawasan (Domain) dalam Perumusan CPMK

1. Kawasan Kognitif (C)

Berorientasi pada kemampuan berpikir intelektual, mulai dari tingkat dasar hingga kompleks. Perumusan CPMK mengacu pada Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001), yang mencakup enam level (Gambar 3.3). CPMK idealnya diarahkan pada level C3 ke atas (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) untuk mendorong kompetensi masa depan.



Gambar 3.3. Kawasan Kognitif (Bloom, Anderson, & Krathwohl; 2001)

2. Kawasan Afektif (A)

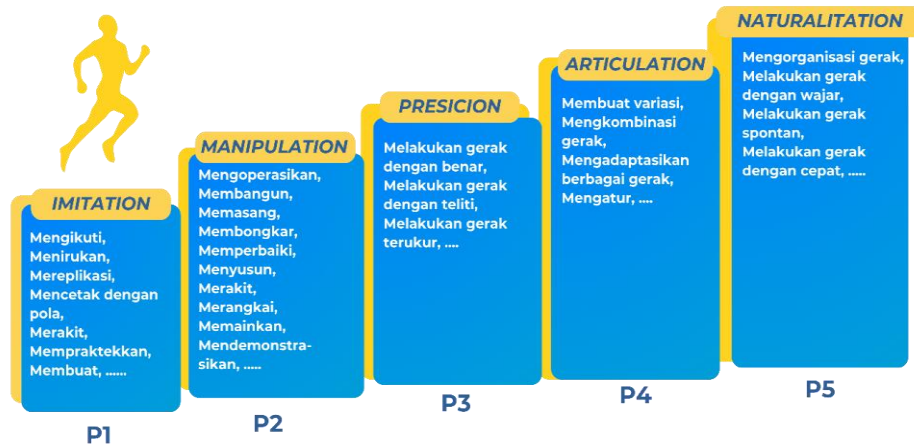
Berorientasi pada sikap, nilai, dan kepekaan sosial. Mengacu pada taksonomi Krathwohl, Bloom & Masia (1964), terdiri dari 5 zona seperti terlihat pada Gambar 3.4. CPMK afektif mencerminkan keterlibatan emosional dan sikap mahasiswa terhadap materi dan konteks pembelajaran.



Gambar 3.4. Kawasan Afektif (Krathwohl, Bloom, & Masia; 1964).

3. Kawasan Psikomotorik (P)

Berorientasi pada keterampilan fisik dan teknis, berdasarkan taksonomi Dave (1967) ada 5 zona tersaji pada Gambar 3.5. CPMK psikomotorik relevan untuk mata kuliah yang menuntut demonstrasi keterampilan teknis atau praktikum.



Gambar 3.5. Kawasan Psikomotorik (Dave; 1967)

Setiap CPMK dirumuskan dengan memperhatikan anatomi capaian pembelajaran seperti pada Gambar 2.2. Contoh rumusan CPMK tersaji pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Contoh Rumusan CPMK, Sub CPMK, Materi dan Metode Pembelajaran

CPMK	Sub-CPMK	Materi Pokok	Metode Pembelajaran
Mampu	Menjelaskan konsep	•	
		•	

		•	
--	--	---	--

3.3 Integrasi Nilai lokal, Kebijakan nasional, dan Kebutuhan Industri

Kurikulum berbasis OBE di STMIK El Rahma Yogyakarta mengintegrasikan nilai lokal, kebijakan nasional, dan kebutuhan industri agar lulusan memiliki identitas akademik yang kuat sekaligus daya saing global. Hal ini sejalan dengan Pasal 11 Peraturan Rektor STMIK El Rahma Yogyakarta No. 23 Tahun 2024 tentang Pendidikan, yang menegaskan bahwa kurikulum wajib memuat muatan lokal, kebijakan nasional, serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja sebagai bagian dari strategi pengembangan akademik El Rahma Yogyakarta.

Pasal 6 ayat (2) Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 menekankan pentingnya karakter lulusan sesuai nilai Pancasila, sehingga integrasi nilai lokal di STMIK El Rahma Yogyakarta menjadi urgensi dalam membentuk lulusan berkarakter, berakar pada budaya Nusantara, sekaligus responsif terhadap konteks Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan dan pendidikan. Pasal 3–4 menegaskan keselarasan dengan SN Dikti sebagai kebijakan nasional, yang dalam konteks STMIK El Rahma Yogyakarta diterjemahkan ke dalam kurikulum yang mendukung tujuan pendidikan nasional..

Lebih lanjut, Pasal 8 ayat (1) menegaskan perlunya melibatkan dunia usaha, industri, dan kerja dalam perumusan CPL. STMIK El Rahma Yogyakarta mengatur mekanisme *link and match* dengan mitra industri, pemerintah daerah, dan komunitas masyarakat, sehingga kebutuhan industri menjadi faktor strategis dalam desain kurikulum. Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2024 memperkuat urgensi ini dengan menekankan integrasi isu-isu global seperti keberlanjutan, digitalisasi, dan kewirausahaan, yang di STMIK El Rahma Yogyakarta diimplementasikan melalui berbagai program yang relevan seperti *student entrepreneurship*.

BAB 4. STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

4.1 Pendekatan Pembelajaran Aktif dan Kontekstual

Pembelajaran dalam kurikulum OBE menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan *problem solving* mahasiswa melalui pengalaman belajar yang relevan dengan dunia nyata seperti Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Ragam Aktivitas Pembelajaran Aktif dan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual mengaitkan materi dengan situasi lokal, isu aktual, dan kebutuhan masyarakat atau industri. Hal ini memperkuat relevansi dan dampak pembelajaran terhadap lingkungan sekitar.

4.2 Penilaian Berbasis Capaian

Penilaian dalam OBE tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Terdapat tiga pendekatan utama dalam penilaian berbasis capaian:

- **Assessment for Learning**

Penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki strategi belajar. Contohnya: kuis, refleksi, diskusi, dan tugas mingguan.

- **Assessment of Learning**

Penilaian sumatif yang dilakukan untuk menilai ketercapaian CPMK dan CPL pada akhir pembelajaran. Contohnya: ujian akhir, proyek akhir, laporan, dan presentasi.

- **Assessment as Learning**

Penilaian yang mendorong mahasiswa untuk merefleksikan proses belajarnya sendiri dan mengambil tanggung jawab atas pencapaian kompetensi. Contohnya: jurnal reflektif, portofolio, dan *peer assessment*.

Penilaian harus dilakukan secara valid, reliabel, transparan, dan edukatif sebagaimana diatur dalam Pasal 26 Permendiknas No. 39 Tahun 2005. Sebagai penguatan implementasi, STMIK EL RAHMA YOGYAKARTA telah mengembangkan platform dalam sistem informasi SIAKAD. Setiap mata kuliah terdokumentasi secara komprehensif dalam bentuk portofolio yang mencakup RPS, nilai, Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa, evaluasi serta tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Sistem ini tidak hanya memfasilitasi penilaian berbasis capaian secara terstruktur, tetapi juga memastikan keterhubungan antara proses pembelajaran, asesmen, dan peningkatan mutu berkelanjutan. Penilaian berbasis capaian di STMIK EL RAHMA YOGYAKARTA menjadi lebih transparan, akuntabel, dan mendukung budaya refleksi akademik yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan.

4.3 Rubrik Penilaian dan Pemetaan CPMK terhadap Metode Evaluasi

Rubrik penilaian merupakan instrumen penting dalam pendekatan pembelajaran berbasis capaian (OBE) untuk menjamin:

- Validitas, yaitu kesesuaian antara penilaian dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.
- Reliabilitas, yaitu konsistensi penilaian antar penilai dan antar waktu, sehingga hasil penilaian dapat dipercaya.
- Keadilan, yaitu transparansi kriteria penilaian kepada mahasiswa agar mereka memahami apa yang dinilai dan bagaimana kualitas karyanya diukur.

Rubrik membantu dosen dan mahasiswa mencapai transparansi, akuntabilitas, dan kualitas

dalam proses evaluasi pembelajaran. Ada 2 jenis rubrik seperti tersaji pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jenis-jenis Rubrik Penilaian

Jenis Rubrik	CPL Terkait
<i>Analytic Rubric</i>	Memecah tugas menjadi beberapa komponen atau kriteria yang dinilai secara terpisah. Pendekatan ini memberikan umpan balik yang lebih rinci kepada mahasiswa, sangat berguna untuk pembelajaran formatif dan perbaikan berkelanjutan. Meskipun lebih memakan waktu dalam penyusunan dan penilaian, rubrik ini meningkatkan transparansi dan akurasi dalam menilai capaian pembelajaran.
<i>Holistic Rubric</i>	Menilai tugas secara keseluruhan dengan satu skor total. Cocok untuk penilaian sumatif, rubrik ini lebih cepat digunakan dan memberikan gambaran umum tentang kualitas karya mahasiswa. Meskipun umpan baliknya lebih umum, rubrik ini efisien untuk menilai produk akhir yang kompleks.

Tabel 4.2. Contoh Rubrik Penilaian yang Selaras dengan CPMK

CPMK	Indikator Kinerja	Skala Penilaian (1-4)	Deskripsi Level Capaian
Mampu menyusun analisis risiko bencana	Ketepatan identifikasi dan klasifikasi	1 = sangat kurang	4 = sangat baik
Mampu merancang program edukasi masyarakat	Kesesuaian strategi dan media	1 = tidak relevan	4 = sangat kontekstual dan aplikatif

Pemetaan CPMK terhadap metode evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap CPMK dinilai dengan metode yang sesuai. Contoh pemetaan CPMK tersaji pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Contoh Pemetaan Bobot Evaluasi

CPMK	Metode Evaluasi	Bobot (%)
Mampu menjelaskan prinsip pemrograman	Ujian tertulis dan studi kasus	30%
Mampu menjelaskan logika algoritma	Proyek analisis dan presentasi	40%
Mampu merancang sebuah system informasi	Proposal dan simulasi kegiatan	30%

BAB 5. EVALUASI DAN PERBAIKAN KURIKULUM

5.1. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Kurikulum OBE





Evaluasi kurikulum berbasis OBE dilakukan secara sistemik dan berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Monitoring dan evaluasi mencakup aspek desain kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, asesmen, dan hasil lulusan.

Mekanisme evaluasi kurikulum meliputi:

- Analisis ketercapaian CPL dan CPMK berdasarkan data asesmen mahasiswa.
- Umpan balik dari mahasiswa, dosen, alumni, dan dunia kerja.
- Evaluasi proses pembelajaran dan efektivitas RPS.
- Kajian terhadap relevansi materi ajar dan metode pembelajaran.
- Peninjauan terhadap struktur kurikulum dan distribusi beban belajar.

5.2. Siklus Perbaikan Berkelanjutan(Continuous Quality Improvement)

OBE menekankan pentingnya siklus perbaikan berkelanjutan sebagai bagian dari penjaminan mutu kurikulum. Siklus ini dikenal sebagai PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dan diterapkan dalam seluruh tahapan pengelolaan kurikulum:

	Merumuskan CPL, CPMK, struktur kurikulum, dan strategi pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan dan standar nasional.
	Melaksanakan pembelajaran sesuai RPKPS dan strategi yang telah dirancang.
	Melakukan evaluasi terhadap ketercapaian CPMK dan CPL, serta efektivitas pembelajaran.
	Menyusun rekomendasi dan melakukan revisi kurikulum, RPKPS, atau metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi.

Siklus ini mendukung fleksibilitas dan adaptabilitas kurikulum terhadap perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

5.3 Peran Unit Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan kurikulum OBE di STMIK El Rahma Yogyakarta. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh unit yang membidangi jaminan mutu melalui kegiatan evaluasi dan audit mutu internal di tingkat Sekolah Tinggi.

Prinsip ini memastikan bahwa kurikulum tidak hanya relevan dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri, tetapi juga konsisten dalam menjamin kualitas capaian pembelajaran dan proses pendidikan secara keseluruhan.

Unit penjaminan mutu berperan dalam menyelaraskan kurikulum dengan standar nasional dan kebijakan institusi, serta mendukung proses akreditasi. Dengan mekanisme evaluasi yang terstruktur dan peran aktif unit penjaminan mutu, kurikulum OBE dapat dijalankan secara konsisten, adaptif, dan berdampak tinggi dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan relevan.

BAB 6. DOKUMENTASI DAN BUKTI IMPLEMENTASI

Sebagai bagian dari upaya sistematis dalam mendokumentasikan implementasi kurikulum OBE, STMIK telah mengembangkan dan mengintegrasikan fitur *Outcome Based Assessment (OBA)* dalam sistem informasi akademik SIAKAD, baik pada portal dosen maupun program studi. Fitur ini memungkinkan dosen untuk:

- Menyusun dan mengunggah RPS yang telah memuat CPMK dan asesmen berbasis capaian.
- Melaporkan hasil asesmen CPMK secara terstruktur dan terukur.
- Mengaitkan hasil asesmen dengan CPL dan profil lulusan secara langsung.
- Menghasilkan portofolio mata kuliah yang mencakup dokumen pembelajaran, asesmen, dan analisis ketercapaian.

Bagi Prodi, menu OBA di SIAKAD menyediakan fasilitas untuk:

- Memantau ketercapaian CPL secara agregat lintas mata kuliah.
- Melakukan evaluasi kurikulum berbasis data asesmen aktual.
- Menyusun laporan penjaminan mutu dan eviden akreditasi secara otomatis.

Portofolio mata kuliah yang dihasilkan melalui SIAKAD menjadi bukti konkret implementasi kurikulum OBE di STMIK EL RAHMA YOGYAKARTA. Dengan sistem ini, proses dokumentasi tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi bagian integral dari siklus peningkatan mutu akademik yang berkelanjutan.

BAB 7. PERAN STMIK DALAM MENDUKUNG OBE

7.1. Kebijakan STMIK Terkait Kurikulum OBE

STMIK berkomitmen untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) secara menyeluruh dan berkelanjutan sebagai bagian dari transformasi pendidikan tinggi yang inklusif dan berdampak. Kebijakan STMIK diarahkan untuk:

- Menetapkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) sebagai dasar perancangan kurikulum Prodi, sesuai dengan KKNi dan SN-Dikti.
- Mewajibkan setiap Prodi menyusun kurikulum berbasis OBE yang terintegrasi dengan profil lulusan dan kebutuhan dunia kerja.
- Mendorong fleksibilitas pembelajaran melalui rekognisi pembelajaran lampau, pembelajaran lintas disiplin, dan integrasi pembelajaran daring.
- Menyelaraskan kurikulum dengan kebijakan nasional seperti pembelajaran di luar Prodi dan program *micro-credential*.

Kebijakan ini diperkuat melalui regulasi akademik, sistem penjaminan mutu internal, dan dukungan kelembagaan lintas unit.

7.2. Dukungan Pelatihan, Sistem, dan Insentif bagi Dosen

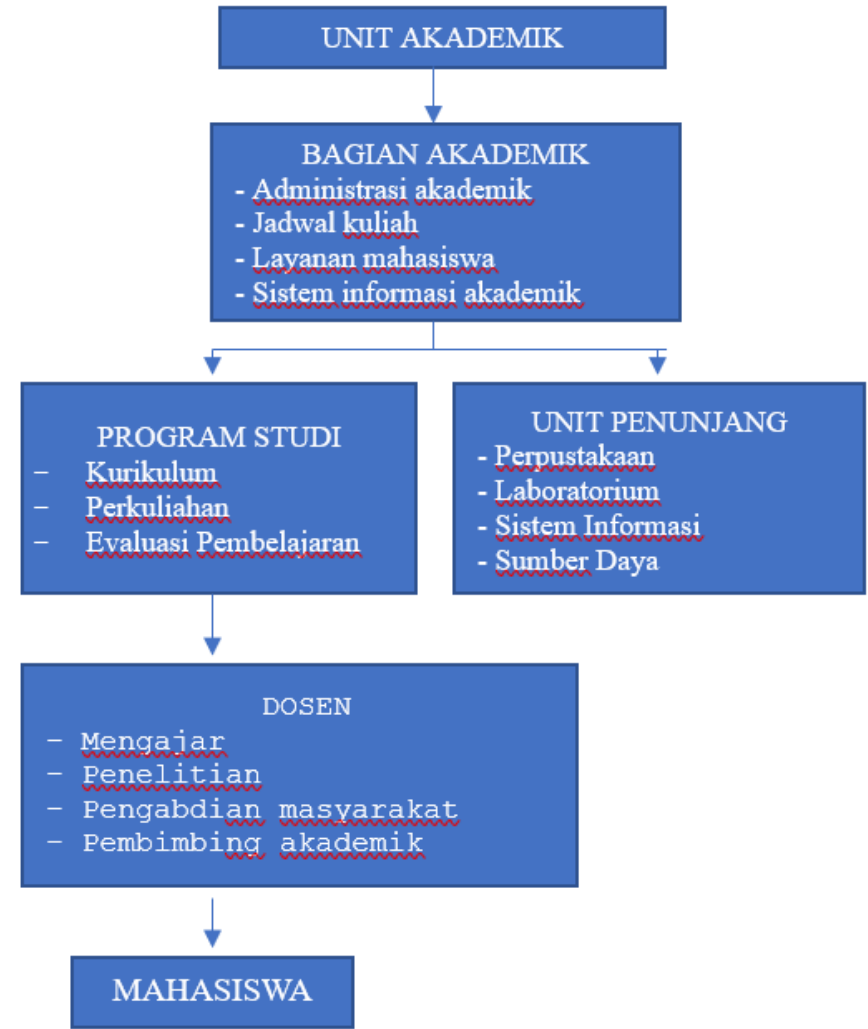
STMIK EL RAHMA YOGYAKARTA menyediakan berbagai bentuk dukungan untuk memastikan dosen mampu merancang dan melaksanakan kurikulum OBE secara efektif:

- **Pelatihan dan Workshop**
Diselenggarakan oleh Akademik dan Kaprodi mencakup penyusunan CPL–CPMK, RPS berbasis OBE, dan asesmen capaian.
- **Sistem Pendukung Akademik**
STMIK EL RAHMA YOGYAKARTA mengembangkan sistem informasi akademik terintegrasi (SIKAD) yang memfasilitasi penyusunan RPS, pelaporan asesmen, dan monitoring ketercapaian pembelajaran.

7.3 Sinergi Antar Unit: Akademik dan Prodi

STMIK El Rahma Yogyakarta berkomitmen penuh dalam mengimplementasikan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) untuk memastikan lulusannya memiliki kompetensi yang

relevan dan siap bersaing di dunia kerja. Implementasi OBE ini dijalankan melalui sinergi yang kuat antara unit Akademik, Program Studi (Prodi) dengan masing-masing unit. Sinergi tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.1 .



Gambar 7.1. Sinergi Antar Unit Akademik dan Penunjang

BAB 8. PENUTUP

Implementasi kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang relevan, inklusif, dan berdampak. Pendekatan ini menempatkan capaian pembelajaran sebagai pusat desain kurikulum, serta mendorong transformasi proses pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa dan kebutuhan masyarakat. Dengan OBE, perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga adaptif, berkarakter, dan siap berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Harapan besar tertuju pada seluruh unit akademik di lingkungan STMIK El Rahma Yogyakarta untuk mengadopsi OBE secara konsisten dan berkelanjutan. Implementasi OBE bukan sekadar pemenuhan standar akreditasi, melainkan wujud komitmen institusi dalam menghadirkan pendidikan tinggi yang bermutu, relevan, dan berdaya saing global. Kurikulum yang dirancang secara sistemik, pembelajaran yang aktif dan kontekstual, serta penilaian yang berbasis capaian menjadi fondasi utama dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang transformatif.

STMIK El Rahma Yogyakarta, sebagai institusi pendidikan tinggi yang menjunjung nilai-nilai kebangsaan dan keunggulan akademik, berkomitmen penuh dalam mendukung transformasi kurikulum menuju pendekatan OBE. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan akademik yang progresif, penguatan kapasitas dosen, pengembangan sistem informasi akademik, serta sinergi antar unit penunjang akademik. Dukungan kelembagaan ini menjadi modal utama dalam memastikan bahwa setiap program studi mampu merancang dan melaksanakan kurikulum OBE secara efektif dan berkelanjutan.